



Contents lists available at [Journal IICET](#)

JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)

ISSN: 2541-3163(Print) ISSN: 2541-3317 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi>



Kontribusi peradaban islam terhadap pendidikan dan tradisi keilmuan dunia: a systematic literature review

Sri Rahayu Putri^{*}, Nurzena Nurzena

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Mar 12th, 2026

Revised Apr 20th, 2026

Accepted May 30th, 2026

Kata Kunci:

Pendidikan islam

Peradaban islam

Sejarah pengetahuan

Systematic literature review

Tradisi keilmuan

ABSTRAK

Peradaban Islam telah lama menjadi salah satu mata rantai penting dalam sejarah perkembangan pengetahuan manusia, namun warisan keilmuannya kerap terpinggirkan dalam narasi historiografi pendidikan global yang dominan. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi secara sistematis kontribusi peradaban Islam terhadap perkembangan pendidikan dan tradisi keilmuan dunia, sekaligus memetakan tema-tema penelitian yang mendominasi kajian tersebut. Kajian menggunakan metode systematic literature review (SLR) dengan protokol PRISMA 2020. Penelusuran dilakukan pada basis data ScienceDirect dan menghasilkan 100 dokumen awal yang kemudian disaring melalui tahap identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan inklusi. Setelah penilaian kualitas, sebanyak 25 artikel dianalisis secara tematik menggunakan pendekatan analisis konten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi peradaban Islam terhadap pendidikan dan keilmuan dunia terdistribusi ke dalam enam tema besar: (1) pendidikan dan pedagogi Islam klasik; (2) bahasa Arab sebagai medium keilmuan; (3) sains, astronomi, dan kedokteran; (4) perpustakaan dan tradisi literasi; (5) pemikiran intelektual dan filsafat ilmu; serta (6) institusi dan pendidikan tinggi Islam kontemporer. Temuan ini menegaskan bahwa peradaban Islam bukan sekadar penjaga warisan keilmuan Yunani, melainkan kontributor orisinal yang membentuk fondasi pedagogi, metodologi ilmiah, dan institusi pendidikan modern. Kajian ini merekomendasikan integrasi yang lebih substantif antara warisan keilmuan Islam dan kurikulum pendidikan kontemporer.



© 2026 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Sri Rahayu Putri,

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, Indonesia

Email: Putri1@gmail.com

Pendahuluan

Sejarah perkembangan pengetahuan manusia tidak pernah berjalan dalam garis lurus yang tunggal, melainkan terbentuk melalui persilangan berbagai peradaban yang saling mewarisi, menafsir ulang, dan mengembangkan capaian satu sama lain. Di antara mata rantai panjang tersebut, peradaban Islam menempati posisi yang istimewa namun sering kali kurang mendapat pengakuan yang proporsional. Pada rentang abad ketujuh hingga keempat belas, dunia Islam menjelma menjadi pusat gravitasi intelektual yang menghubungkan warisan Yunani, Persia, India, dan Tiongkok, lalu mentransformasikannya menjadi tradisi keilmuan baru yang dinamis. Penyebaran Islam di kawasan Asia Tenggara, sebagaimana ditelusuri melalui kajian bibliometrik, memperlihatkan bahwa ekspansi keagamaan ini senantiasa beriringan dengan pembangunan institusi pendidikan dan transmisi pengetahuan (Suhaimi dkk., 2022). Realitas historis ini menuntut pembacaan yang lebih cermat terhadap kontribusi peradaban Islam dalam membentuk lanskap keilmuan global.

Persoalan mendasar yang dihadapi dalam memahami warisan ini terletak pada kecenderungan historiografi arus utama yang menempatkan peradaban Islam sekadar sebagai jembatan pasif yang meneruskan khazanah Yunani ke Eropa. Pandangan semacam ini mereduksi peran aktif para sarjana Muslim yang sesungguhnya melakukan inovasi orisinal di berbagai bidang, mulai dari kedokteran, astronomi, matematika, hingga metodologi pendidikan. Dimensi psikologis dan motivasional dalam pembelajaran keislaman pun memiliki karakteristik khas yang dapat diukur secara empiris, sebagaimana ditunjukkan oleh pengembangan instrumen pengukuran motivasi belajar sejarah kebudayaan Islam (Yasnel dkk., 2022). Tanpa pemetaan yang sistematis, kontribusi-kontribusi tersebut berisiko terus terpinggirkan dalam wacana akademik kontemporer.

Tradisi keilmuan Islam dibangun di atas fondasi epistemologis yang khas, yang memadukan wahyu dan akal, observasi empiris dan refleksi spiritual. Institusi seperti masjid, madrasah, perpustakaan, dan kemudian universitas tumbuh sebagai ekosistem pengetahuan yang memungkinkan transmisi dan produksi ilmu berlangsung lintas generasi dan lintas wilayah. Bahasa Arab berfungsi sebagai lingua franca keilmuan yang menyatukan komunitas intelektual dari Andalusia hingga Asia Tenggara. Namun, transformasi global dan modernisasi pendidikan telah menggeser banyak dari tradisi ini, menimbulkan kebutuhan mendesak untuk meninjau kembali apa yang sesungguhnya telah disumbangkan peradaban Islam dan bagaimana warisan tersebut tetap relevan.

Dalam konteks penelitian kontemporer, kajian sistematis terhadap bidang konseling, kesehatan mental, dan pendidikan telah menunjukkan nilai metode tinjauan literatur dalam mensintesis bukti yang tersebar (Fitria dkk., 2025). Pendekatan serupa belum banyak diterapkan secara komprehensif untuk memetakan kontribusi peradaban Islam terhadap pendidikan dan tradisi keilmuan dunia. Sebagian besar kajian yang ada bersifat parsial, terfokus pada tokoh tertentu seperti Ibn Khaldun atau Ibn Sina, atau pada bidang spesifik seperti astronomi atau kedokteran, tanpa upaya menyatukannya dalam satu kerangka analitis yang utuh. Kesenjangan inilah yang menjadi titik tolak penelitian ini.

Urgensi kajian ini diperkuat oleh meningkatnya perhatian global terhadap dekolonisasi kurikulum dan pengakuan terhadap kontribusi peradaban non-Barat dalam pembentukan pengetahuan modern. Bagi mahasiswa Muslim, khususnya generasi muda di Indonesia, pengenalan terhadap warisan ini dapat menjadi sumber penguatan jati diri sekaligus inspirasi intelektual. Penelitian ini berupaya menjawab kesenjangan tersebut dengan melakukan tinjauan literatur sistematis yang komprehensif terhadap publikasi ilmiah yang membahas kontribusi peradaban Islam pada ranah pendidikan dan keilmuan. Berbeda dari kajian-kajian sebelumnya yang cenderung naratif dan parsial, penelitian ini menerapkan protokol PRISMA 2020 yang transparan dan dapat direplikasi. Penelitian ini dirumuskan untuk menjawab dua pertanyaan penelitian (research questions). Pertama, apa saja kontribusi peradaban Islam terhadap perkembangan pendidikan dan tradisi keilmuan dunia? Kedua, tema-tema penelitian apa yang mendominasi kajian tentang kontribusi peradaban Islam terhadap pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan?

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode systematic literature review (SLR), yaitu pendekatan tinjauan literatur yang dilakukan secara sistematis, transparan, dan dapat direplikasi untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis bukti ilmiah yang relevan dengan pertanyaan penelitian tertentu. Untuk menjamin kualitas pelaporan, kajian ini mengadopsi protokol Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) versi 2020 yang mencakup empat tahap utama: identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan inklusi.

Desain Studi dan Strategi Pencarian

Desain penelitian mengikuti alur kerja SLR yang baku. Penelusuran literatur difokuskan pada basis data ScienceDirect, sebuah pangkalan data ilmiah multidisiplin yang memuat publikasi bereputasi dari berbagai bidang ilmu sosial, humaniora, dan sains. Penelusuran menggunakan kombinasi kata kunci yang dihubungkan dengan operator Boolean, yakni ("Islamic civilization" OR "Muslim scholars" OR "Islamic education") AND ("education" OR "knowledge tradition" OR "science" OR "pedagogy"). Pencarian difokuskan pada judul, abstrak, dan kata kunci dokumen.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

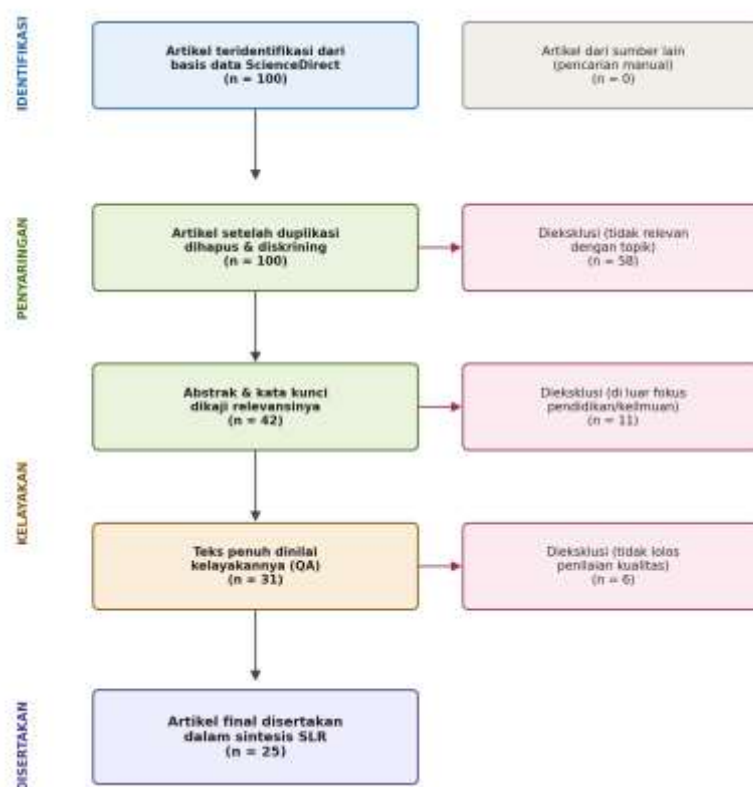
Penetapan kriteria inklusi dan eksklusi dilakukan untuk memastikan bahwa hanya artikel yang benar-benar relevan dengan pertanyaan penelitian yang dianalisis, sebagaimana disajikan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi Artikel

Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
Artikel membahas kontribusi, peran, atau warisan peradaban Islam dalam ranah pendidikan dan/atau tradisi keilmuan.	Artikel yang topik utamanya berada di luar ranah pendidikan dan keilmuan (misalnya rantai pasok, pemasaran, atau keuangan murni).
Artikel berupa karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal, prosiding, atau bab buku terindeks pada ScienceDirect.	Artikel yang hanya menyinggung Islam secara sekilas tanpa membahas kontribusi keilmuan atau pendidikan secara substantif.
Artikel dapat menjawab minimal salah satu dari dua pertanyaan penelitian yang ditetapkan.	Artikel yang tidak dapat diakses dalam teks penuh atau tidak memenuhi standar penilaian kualitas.
Artikel tersedia dalam teks penuh dan dapat diakses untuk dianalisis.	

Proses Seleksi Artikel (PRISMA 2020)

Proses seleksi artikel digambarkan melalui diagram alur PRISMA 2020 pada Gambar 1. Pada tahap identifikasi, penelusuran pada basis data ScienceDirect menghasilkan 100 dokumen yang sesuai dengan kombinasi kata kunci. Pada tahap penyaringan, judul dan abstrak setiap artikel dikaji relevansinya. Sebanyak 58 artikel dieksklusi karena topik utamanya tidak relevan, sehingga menyisakan 42 artikel. Selanjutnya, 11 artikel kembali dieksklusi karena berada di luar fokus pendidikan dan keilmuan, menyisakan 31 artikel. Pada tahap penilaian kelayakan, teks penuh dari 31 artikel dinilai kualitasnya, dan 6 artikel dieksklusi. Akhirnya, sebanyak 25 artikel dinyatakan layak dan disertakan dalam sintesis akhir.



Gambar 1. Diagram Alur PRISMA 2020 Proses Seleksi Artikel

Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan analisis tematik (thematic analysis) dengan bantuan perangkat lunak NVivo untuk meningkatkan akurasi dan sistematika proses pengodean. Tahapan analisis meliputi: (1) pengodean (coding) terhadap temuan utama setiap artikel; (2) verifikasi dan penyaringan kode; (3) pengelompokan kode ke dalam kategori; (4) pembentukan tema; dan (5) interpretasi tematik. Melalui proses ini, temuan dari 25 artikel dikelompokkan ke dalam enam tema besar.

Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan hasil sintesis dari 25 artikel terpilih serta pembahasannya. Penyajian diorganisasikan menurut dua pertanyaan penelitian. Bagian pertama memaparkan karakteristik umum artikel yang dianalisis, dilanjutkan dengan jawaban atas pertanyaan penelitian pertama mengenai bentuk-bentuk kontribusi peradaban Islam, dan diakhiri dengan jawaban atas pertanyaan penelitian kedua mengenai tema-tema dominan.

Karakteristik Artikel yang Dianalisis

Karakteristik 25 artikel yang dianalisis memperlihatkan rentang temporal yang luas, mulai dari publikasi tahun 1989 hingga 2026. Distribusi temporal menunjukkan bahwa minat akademik terhadap kontribusi keilmuan Islam bersifat berkelanjutan, dengan konsentrasi terbesar pada periode 2015–2017 sebanyak sembilan artikel, dan kembali menguat pada tahun-tahun terakhir. Distribusi lengkap disajikan pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 2. Distribusi Artikel Berdasarkan Periode Publikasi

Periode Publikasi	Jumlah Artikel	Persentase
1989–1999	3	12%
2000–2009	2	8%
2010–2014	7	28%
2015–2017	9	36%
2018–2021	0	0%
2022–2024	1	4%
2025–2026	3	12%
Total	25	100%

Dari sisi cakupan geografis, artikel-artikel tersebut merepresentasikan konteks yang beragam, meliputi Indonesia, Malaysia, Mesir, Suriah, Yordania, Iran, Turki, India, kawasan Eropa, serta kajian yang bersifat lintas wilayah dunia Islam. Karakteristik lengkap setiap artikel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 3. Karakteristik dan Temuan Utama Artikel Terpilih

No	Penulis (Tahun)	Wilayah	Metode	Temuan Utama	RQ
1	Irham (2026)	Indonesia	Kualitatif	Integrasi insider-outsider dalam studi Islam di PT Islam Indonesia memperkaya metodologi keilmuan	RQ1, RQ2
2	Arshad dkk. (2012)	Malaysia	Survei	Pembelajaran sejarah & peradaban Islam membentuk modal insan dan identitas masyarakat Muslim	RQ1
3	Abdellah & Haridy (2017)	Mesir	Analisis historis	Ibn Khaldun merumuskan pedagogi bahasa asing yang mendahului metode Barat modern	RQ1, RQ2
4	Derbesh (2023)	Dunia Arab	Konseptual	Tradisi keilmuan Arab memiliki konsep kebebasan akademik yang khas	RQ1, RQ2

No	Penulis (Tahun)	Wilayah	Metode	Temuan Utama	RQ
5	Wekke (2015)	Indonesia	Kualitatif	Pesantren melestarikan tradisi pengajaran bahasa Arab klasik (bandongan, sorogan)	RQ1, RQ2
6	Ghani dkk. (2011)	Malaysia	R&D	Pengembangan modul bahasa Arab memperkuat pengajaran di pendidikan Islam	RQ1
7	Awaad & Nursoy-Demir (2023)	Turki Utsmani	Historis komparatif	Terapi musik Utsmani (OMT) merupakan kontribusi awal Islam pada psikoterapi	RQ1, RQ2
8	Boyacıoğlu (2015)	Turki Utsmani	Historis	Pendidikan bahasa asing Utsmani berakar pada dasar keagamaan sebelum Tanzimat	RQ1
9	BaHammam (2025)	Dunia Islam	Tinjauan naratif	Al-Razi & Ibn Sina memberi kontribusi fundamental pada fisiologi tidur	RQ1, RQ2
10	Ashaari dkk. (2012)	Malaysia	Survei	Metodologi pengajaran studi Islam perlu adaptasi terhadap kebutuhan kontemporer	RQ1, RQ2
11	Zedan dkk. (2013)	Malaysia	Konseptual	Bahasa Arab berperan mengembangkan dan menyebarkan cabang ilmu pengetahuan	RQ1, RQ2
12	Elayyan (1990)	Dunia Islam	Historis	Perpustakaan masjid, privat & akademik abad 7–14 menjadi pusat tradisi literasi	RQ1, RQ2
13	Akhtyamova dkk. (2015)	Rusia	Konseptual	Pengajaran ekonomi Islam mengintegrasikan norma religius ke dalam ilmu ekonomi	RQ1, RQ2
14	Jamous & Chik (2012)	Suriah	Studi kasus	Pengajaran bahasa Arab melalui budaya Timur memperluas jangkauan keilmuan Islam	RQ1
15	Fontaine-Amjad (2025)	Eropa	Kualitatif	Aksesibilitas koleksi Arab menjembatani kesenjangan keilmuan lintas bahasa	RQ2

RQ1: Kontribusi Peradaban Islam terhadap Pendidikan dan Tradisi Keilmuan Dunia

Pertanyaan penelitian pertama berupaya mengidentifikasi bentuk-bentuk konkret kontribusi peradaban Islam terhadap perkembangan pendidikan dan tradisi keilmuan dunia. Berdasarkan sintesis terhadap 25 artikel, kontribusi tersebut dapat dipahami sebagai sebuah ekosistem keilmuan yang saling terkait, mencakup dimensi pedagogis, linguistik, saintifik, institusional, dan filosofis.

Pada dimensi pedagogis, peradaban Islam mewariskan metode pengajaran yang sistematis dan berpusat pada relasi guru-murid yang erat. Pemikir abad pertengahan seperti Ibn Khaldun telah merumuskan prinsip-prinsip pedagogi bahasa asing yang mendahului metode pengajaran modern di Barat (Abdellah & Haridy, 2017). Tradisi pengajaran ini terus terpelihara hingga kini di institusi seperti pesantren di Indonesia, yang melestarikan metode klasik bandongan dan sorogan dalam pengajaran bahasa Arab (Wekke, 2015). Bahkan, pembelajaran sejarah dan peradaban Islam terbukti berperan dalam pembentukan modal insan dan identitas masyarakat Muslim kontemporer (Arshad dkk., 2012), sementara metodologi pengajaran studi Islam sendiri terus mengalami pembaruan untuk merespons kebutuhan zaman modern (Ashaari dkk., 2012).

Pada dimensi linguistik, bahasa Arab menempati posisi sentral sebagai medium utama transmisi dan produksi pengetahuan. Bahasa ini tidak sekadar berfungsi sebagai alat komunikasi, melainkan sebagai instrumen yang mengembangkan dan menyebarkan beragam cabang ilmu pengetahuan (Zedan dkk., 2013). Penguasaan bahasa Arab menjadi prasyarat untuk mengakses khazanah keilmuan Islam, termasuk dalam bidang hukum Islam di pendidikan tinggi (Aladdin & Musa, 2014). Berbagai upaya kontemporer untuk merevitalisasi pengajaran bahasa Arab, baik melalui pengembangan modul pembelajaran (Ghani dkk., 2011),

pendekatan berbasis budaya (Jamous & Chik, 2012), maupun stimulasi kreativitas (Dajani, 2015), menegaskan bahwa warisan linguistik ini tetap menjadi fondasi keilmuan yang hidup.

Pada dimensi saintifik, kontribusi peradaban Islam tampak paling nyata dan terukur. Para sarjana Muslim pada masa keemasan memberikan sumbangan fundamental pada fisiologi tidur dan analisis mimpi melalui karya-karya seperti Al-Hawi karya Al-Razi dan Al-Qanun karya Ibn Sina (BaHammam, 2025). Di bidang psikoterapi, terapi musik Utsmani merupakan praktik penyembuhan yang jauh mendahului apa yang umumnya dianggap berasal dari kedokteran Eropa modern (Awaad & Nursoy-Demir, 2023). Konsepsi astronomi yang termuat dalam Al-Qur'an pun mendorong terbentuknya worldview ilmiah yang menggerakkan penyelidikan empiris dalam peradaban Islam (Ahmad, 1995), sementara akademi-akademi sains berperan strategis dalam memajukan pendidikan sains di dunia Islam hingga era kontemporer (Zou'bi, 2015).

Pada dimensi institusional, peradaban Islam membangun infrastruktur pengetahuan yang memungkinkan ilmu berkembang dan terpelihara. Perpustakaan Arab-Islam pada abad ketujuh hingga keempat belas, yang mencakup perpustakaan masjid, privat, publik, dan akademik, menjadi pusat tradisi literasi yang luar biasa maju untuk zamannya (Elayyan, 1990). Tradisi serupa berkembang di India melalui perpustakaan madrasah yang menopang transmisi keilmuan Islam (Taher dkk., 1989). Warisan institusional ini bahkan memiliki relevansi kontemporer, sebagaimana terlihat dari upaya menjembatani kesenjangan aksesibilitas koleksi berbahasa Arab bagi komunitas lintas bahasa di Eropa (Fontaine-Amjad, 2025).

Pada dimensi filosofis dan intelektual, peradaban Islam menyumbangkan kerangka berpikir yang memadukan nilai dan pengetahuan. Gerakan penerjemahan dalam kebudayaan Arab klasik menjadi fondasi yang memungkinkan evolusi peradaban dan pemikiran Islam, sekaligus menjembatani khazanah berbagai bangsa (Khalidi & Dajani, 2015). Teori pembangunan multidisiplin Ibn Khaldun menawarkan kerangka analitis yang hingga kini masih relevan untuk menjelaskan dinamika kemajuan dan kemunduran peradaban (Chapra, 2008). Para sarjana Muslim juga merumuskan pandangan yang khas mengenai tujuan pengembangan teknologi yang berlandaskan nilai-nilai Islam (Ravanbakhsh & Taqavi, 2020), dan tradisi keilmuan warisan Arab memiliki konsepsi kebebasan akademik yang otentik (Derbesh, 2023).

RQ2: Tema-tema Dominan dalam Kajian Kontribusi Peradaban Islam

Pertanyaan penelitian kedua berupaya memetakan tema-tema penelitian yang mendominasi kajian tentang kontribusi peradaban Islam. Melalui analisis tematik terhadap 25 artikel, teridentifikasi enam tema besar. Distribusi artikel pada keenam tema tersebut disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Artikel Berdasarkan Tema Kajian

No	Tema Kajian	Jumlah Artikel	Persentase
1	Pendidikan dan Pedagogi Islam Klasik	7	28%
2	Bahasa Arab sebagai Medium Keilmuan	7	28%
3	Sains, Astronomi, dan Kedokteran	4	16%
4	Perpustakaan dan Tradisi Literasi	3	12%
5	Pemikiran Intelektual dan Filsafat Ilmu	3	12%
6	Institusi dan Pendidikan Tinggi Islam Kontemporer	1	4%
	Total	25	100%

Tema 1: Pendidikan dan Pedagogi Islam Klasik

Kajian mengenai pendidikan dan pedagogi Islam klasik menunjukkan bahwa peradaban Islam tidak hanya menghasilkan lembaga-lembaga pendidikan yang berpengaruh, tetapi juga mengembangkan landasan filosofis dan metodologis yang menjadi fondasi bagi tradisi pendidikan Islam hingga saat ini. Berbagai studi dalam kelompok ini memperlihatkan bahwa pendidikan dipandang sebagai proses pembentukan manusia secara menyeluruh yang mencakup aspek intelektual, moral, spiritual, dan sosial.

Abdellah dan Haridy (2017) menjelaskan bahwa pemikir-pemikir Muslim merumuskan pendekatan pedagogis yang menempatkan hubungan antara guru dan murid sebagai elemen sentral dalam proses pembelajaran. Guru tidak sekadar berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan teladan yang bertanggung jawab terhadap perkembangan intelektual maupun spiritual peserta didik. Pendekatan ini menunjukkan bahwa tradisi pendidikan Islam telah mengembangkan konsep pendidikan yang bersifat humanistik jauh sebelum munculnya teori-teori pendidikan modern.

Sementara itu, Arshad dkk. (2012) menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah Islam memiliki fungsi yang lebih luas daripada sekadar penyampaian fakta historis. Sejarah diposisikan sebagai sarana pembentukan identitas, penguatan kesadaran kolektif, dan transmisi nilai-nilai peradaban kepada generasi berikutnya. Perkembangan pendidikan bahasa dalam konteks Kesultanan Utsmani yang dikaji oleh Boyacıoğlu (2015) memperlihatkan kemampuan sistem pendidikan Islam untuk beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat yang terus berubah.

Ashaari dkk. (2012) mengungkapkan bahwa metodologi pengajaran studi Islam terus mengalami penyesuaian terhadap perubahan sosial dan perkembangan ilmu pengetahuan modern. Secara keseluruhan, sintesis literatur pada kelompok ini menegaskan bahwa kekuatan utama pedagogi Islam klasik terletak pada integrasi antara pengembangan intelektual, pembentukan karakter, dan relevansi sosial.

Tema 2: Bahasa Arab sebagai Medium Keilmuan

Bahasa Arab menempati posisi yang sangat strategis dalam perkembangan pendidikan dan tradisi keilmuan Islam. Dominasi kelompok artikel ini menunjukkan bahwa bahasa Arab bukan hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, melainkan juga sebagai medium utama dalam produksi, penyebaran, dan pelestarian ilmu pengetahuan.

Kajian yang dilakukan oleh Zedan dkk. (2013) dan Wekke (2015) menunjukkan bahwa bahasa Arab memiliki peran sentral dalam sistem pendidikan Islam karena menjadi sarana utama untuk memahami sumber-sumber keagamaan sekaligus mengakses warisan intelektual Islam. Ghani dkk. (2011) menegaskan pentingnya pengembangan modul dan bahan ajar yang mampu mendukung proses pembelajaran bahasa Arab secara sistematis.

Perspektif yang lebih luas ditunjukkan oleh Jamous dan Chik (2012), yang menyoroti pentingnya pendekatan budaya dalam pembelajaran bahasa Arab. Sementara Dajani (2015) menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab memiliki potensi dalam mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir peserta didik. Aladdin dan Musa (2014) menegaskan urgensi bahasa Arab dalam disiplin hukum Islam karena sebagian besar konsep, terminologi, dan sumber hukum primer ditulis dalam bahasa tersebut.

Sintesis literatur menunjukkan bahwa bahasa Arab berperan sebagai medium yang menghubungkan pendidikan, agama, budaya, dan ilmu pengetahuan dalam satu ekosistem keilmuan yang terintegrasi. Peran inilah yang menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu kontribusi terbesar peradaban Islam terhadap perkembangan pendidikan dunia.

Sintesis dan Implikasi

Sintesis terhadap keenam tema mengungkap sebuah pola yang koheren: kontribusi peradaban Islam terhadap pendidikan dan keilmuan dunia bukanlah serangkaian capaian yang terpisah-pisah, melainkan sebuah ekosistem keilmuan yang terintegrasi. Dimensi linguistik (bahasa Arab) berfungsi sebagai medium yang memungkinkan dimensi pedagogis, saintifik, dan filosofis saling terhubung, sementara dimensi institusional (perpustakaan dan madrasah) menyediakan wadah fisik bagi keberlangsungan seluruh proses tersebut.

Temuan penelitian ini memiliki sejumlah implikasi penting. Secara teoretis, kajian ini menantang narasi historiografi yang mereduksi peradaban Islam sebagai sekadar penerus pasif warisan Yunani, dan sebaliknya menegaskan posisinya sebagai kontributor orisinal yang membentuk fondasi metodologi ilmiah dan institusi pendidikan modern. Secara praktis, pemetaan tematik ini dapat menjadi rujukan bagi pengembang kurikulum yang ingin mengintegrasikan warisan keilmuan Islam ke dalam pendidikan kontemporer.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan. Pertama, penelusuran hanya dilakukan pada satu basis data (ScienceDirect), sehingga dimungkinkan terdapat artikel relevan pada basis data lain seperti Scopus, Web of Science, atau GARUDA. Kedua, pembatasan pada artikel berbahasa Inggris berpotensi mengabaikan kontribusi penting yang dipublikasikan dalam bahasa Arab, Persia, atau bahasa lokal lainnya. Ketiga, proses penilaian kualitas dan pengodean tematik mengandung unsur interpretatif. Penelitian mendatang disarankan untuk memperluas cakupan basis data dan melibatkan beberapa penilai independen.

Simpulan

Tinjauan literatur sistematis ini menyimpulkan bahwa peradaban Islam memberikan kontribusi yang substantif, orisinal, dan multidimensional terhadap perkembangan pendidikan dan tradisi keilmuan dunia. Kontribusi tersebut terbentang dari inovasi pedagogis, sentralitas bahasa Arab sebagai medium keilmuan, capaian saintifik dalam bidang kedokteran dan astronomi, pembangunan infrastruktur literasi melalui perpustakaan dan madrasah, hingga sumbangan filosofis dalam bentuk teori pembangunan dan etika pengetahuan. Menjawab pertanyaan penelitian kedua, kajian ini memetakan enam tema dominan yang merepresentasikan arus utama penelitian dalam bidang ini, dengan tema bahasa Arab sebagai medium keilmuan menempati posisi paling dominan bersama tema pendidikan dan pedagogi Islam klasik. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa warisan keilmuan Islam bukanlah artefak sejarah yang statis, melainkan sumber daya intelektual yang hidup dan relevan untuk memperkaya pendidikan dan keilmuan kontemporer. Integrasi yang lebih substantif antara warisan ini dan kurikulum pendidikan modern merupakan agenda yang layak diperjuangkan ke depan.

Referensi

- Abdellah, A., & Haridy, A. (2017). Medieval Muslim thinkers on foreign language pedagogy: The case of Ibn Khaldun. *Lingua*. <https://doi.org/10.1016/j.lingua.2017.05.001>
- Ahmad, I. (1995). The impact of the Qur'anic conception of astronomical phenomena on Islamic civilization. *Vistas in Astronomy*. [https://doi.org/10.1016/0083-6656\(95\)00033-X](https://doi.org/10.1016/0083-6656(95)00033-X)
- Ahmed, F. (2026). Supporting educators to introduce dialogic Halaqah into their classrooms: conceptual change through online professional development. *Teaching and Teacher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2026.105463>
- Akhtyamova, N., Panasyuk, M., & Azitov, R. (2015). The distinctive features of teaching of Islamic economics: Philosophy, principles and practice. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.707>
- Aladdin, A., & Musa, N. (2014). Arabic language courses for students at the Faculty of Law UKM - Importance and challenges. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.02.007>
- Arshad, I. S. M. R., Rozali, E. A., & Kamaruzzaman, A. F. (2012). The importance of learning Islamic history and civilization of Malaysia in the building of human capital and identity of the Muslim society in Malaysia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.313>
- Ashaari, M. F., Ismail, Z., Puteh, A., Samsudin, M. A., Ismail, M., Kawangit, R., Zainal, H., Nasir, B. M., & Ramzi, M. I. (2012). An assessment of teaching and learning methodology in Islamic studies. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.322>
- Awaad, R., & Nursoy-Demir, M. (2023). Melodies in the hospital courtyard: A comparative history of Ottoman music therapy in the early modern period (c. 1400-1800). *The Arts in Psychotherapy*. <https://doi.org/10.1016/j.aip.2023.102092>
- BaHammam, A. S. (2025). How golden age Arab-Islamic scholars revolutionized sleep physiology and dream analysis. *Journal of Taibah University Medical Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.jtumed.2025.07.013>
- Boyacioglu, F. (2015). The historical development of the foreign language education in Ottoman Empire. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.597>
- Chapra, M. U. (2008). Ibn Khaldun's theory of development: Does it help explain the low performance of the present-day Muslim world? *The Journal of Socio-Economics*. <https://doi.org/10.1016/j.socec.2006.12.051>
- Dajani, B. A. S. (2015). Teaching Arabic language: Towards a new beginning that stimulates creativity. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.06.086>
- Derbesh, M. (2023). Academic freedom and knowledge tradition of the Arab heritage. *On the Horizon*. <https://doi.org/10.1108/OTH-11-2022-0071>
- Elayyan, R. M. (1990). The history of the Arabic-Islamic libraries: 7th to 14th centuries. *International Library Review*. [https://doi.org/10.1016/0020-7837\(90\)90014-7](https://doi.org/10.1016/0020-7837(90)90014-7)

-
- Fitria, L., Ifdil, I., Zatrachadi, M. F., Darmawati, D., Istiqomah, I., Zulvi, N. A. W., & Fadli, R. P. (2025). Counseling and mental health interventions in sports: A systematic review of current practices and outcomes. *SPORT TK-Euro American Journal of Sport Sciences*, 14(56).
- Fontaine-Amjad, Z. (2025). Inclusive Arabic library collections: Linguistic accessibility and translation gaps for non-major European languages. *Library Management*. <https://doi.org/10.1108/LM-01-2025-0004>
- Ghani, K. A., Yusof, N. M. R. N., Baharuddin, H., Yamat, H., Ahmad, Z., & Abdullah, I. (2011). Development of a learning module on Arabic language skills outside of the classroom. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.05.023>
- Irham. (2026). Integrative research of Islamic studies in Indonesian Islamic higher education. *Social Sciences & Humanities Open*. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2026.102689>
- Jamous, R., & Chik, A. R. (2012). Teaching Arabic for cultural purposes: A case study of Francophone program of Arabic at Aleppo University. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.11.245>
- Kamla, R. (2015). Critical Muslim intellectuals' thought: Possible contributions to the development of emancipatory accounting thought. *Critical Perspectives on Accounting*. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2015.01.014>
- Khalidi, H., & Dajani, B. A. S. (2015). Facets from the translation movement in classic Arab culture. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.09.080>
- Ravanbakhsh, R., & Taqavi, M. (2020). Muslim scholars and technological volition. *Technology in Society*. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2020.101263>
- Suhaimi, S., Resqi, M., Ifdil, I., Darmawati, D., Istiqomah, I., & Zatrachadi, M. F. (2022). Pendidikan sejarah Islam Asia Tenggara: Overview penyebaran Islam melalui bibliometrik. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 10(2), 276-285.
- Taher, M., Burhanuddin, M., & Ahmed Khan, A. (1989). Madrasa libraries in India. *International Library Review*. [https://doi.org/10.1016/0020-7837\(89\)90034-4](https://doi.org/10.1016/0020-7837(89)90034-4)
- Wekke, I. S. (2015). Arabic teaching and learning: A model from Indonesian Muslim minority. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.236>
- Yasnel, Y., Sariah, S., Susiba, S., Syafi'ah, S. A., Zatrachadi, M. F., Darmawati, D., & Istiqomah, I. (2022). Motivasi belajar sejarah kebudayaan Islam (MBSKI) scale: Mengukur sifat psikometri dengan Rasch measurement tool (RMT). *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 10(1), 176-184.
- Zedan, A. M., Kadir, F. A. B. A., Yusof, M. B., Yusoff, Y. B. M., Siren, N. B. H., Mohamed, R. B., & Toure, S. (2013). The role of language in education: Arabic as case study. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.01.151>
- Zou'bi, M. R. (2015). Science education in the Islamic world: A snapshot of the role of academies of sciences. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.06.051>